

# **Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI IPA SMA Al Hasra, Depok**

**Camila Dwi Putri, Rina Sukmara, Retno Utari**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

camila18@gmail.com, rinasukmara2017@gmail.com, retnoutari\_2011@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Learning Model on Japanese Language Learning Outcomes for SMA Al Hasra Depok Class XI Science Students. The True Experiment Design method is used in this study. This study's population consists of 30 students from class XI IPA 3 and 30 students from class XI IPA 1. The experimental class received a score of 82.3 based on data calculations, while the control class received a score of 66.0. The independent sample t-test formula for the SPSS 24 program was used to test hypotheses, with a significance level of p-value 0.05. The result of the t test calculation is 0.000. The experimental class has a normalized gain of 39.57, while the control class has a gain of 8.74. The VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning model is said to be effective for improving learning outcomes in Japanese lessons based on this value. According to student feedback, the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning model is enjoyable, motivates students to learn, and makes Japanese simple to understand.*

**Keywords :** *VAK learning model, learning outcomes, japanese study*

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam aktifitas kehidupan manusia tak pernah lepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri atau di dalam suatu kelompok. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik, dan dalam interaksi berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa yang sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan mempelajari suatu bahasa maka keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat.

Keterampilan berbahasa asing menjadi hal yang dianggap penting sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang bahasa asing sudah menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang ajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu bahasa yang digemari pelajar bahasa adalah Bahasa Jepang. Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita

amati dari huruf yang digunakan, sistem pengucapan, gramatikal, ragam bahasanya dan kosakatanya.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran bahasa Jepang, kualitas dan keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru sebagai tenaga pendidik untuk memilih dan menggunakan metode, gaya dan media pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik mempunyai pemahaman yang sama. Karena biasanya guru hanya menggunakan 1 gaya pembelajaran pada 1 pertemuan, belum tentu semua peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik karena guru memakai gaya belajar yang tidak sesuai dengan apa yang bisa peserta didik pahami. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat dan antusias peserta didik sehingga dapat menghidupkan aktivitas pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Menurut Huda (2017) pada model pembelajaran VAK ini, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar langsung dengan mengingat (*visual*), mendengar (*auditory*), dan bergerak (*kinesthetic*).

Model pembelajaran VAK memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini bisa membantu peserta didik untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu pelajaran. Metode ini juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Efektifitas Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil pembelajaran bahasa Jepang peserta didik kelas XI IPA SMA Al Hasra.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Bahasa Jepang**

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 11) bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Menurut Syafitri dan Sari (2015: 2) menyatakan bahasa Jepang adalah bahasa resmi bangsa Jepang yang memiliki dua bentuk/sifat. Bahasa ini menggunakan tiga jenis huruf yang digunakan yaitu Hiragana, Katakana, dan Kanji yang menggunakan sebuah partikel sebagai penanda pola kata. Berdasarkan uraian di atas penulis

dapat menyimpulkan bahwa bahasa Jepang adalah bahasa nasional yang resmi digunakan oleh bangsa Jepang, yang mana huruf-hurufnya dipengaruhi dari negara Cina.

## **2. Hasil Belajar**

Susanto dalam Agus (2015:5) memberikan pendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Horwart Kingsley dalam Sudjana (2016: 22) menjelaskan membagi tiga macam hasil belajar mengajar sebagai (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengajaran (3) sikap dan cita-cita. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada siswa dari semua aspek, baik aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang telah diberikan guru dan melakukan evaluasi pembelajaran agar dapat memberikan tindak lanjut dari hasil belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kelemahan jasmani serta rohani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Wibowo, 2017).

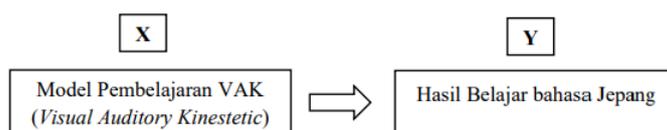
## **3. Model Pembelajaran**

Menurut Faturrohman (2015 : 29) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Siti Gufirah (2016: 28) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan prosedur yang dibuat dan digunakan sebagai pedoman para guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

#### 4. Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)

Menurut DePorter (2013:112) mengatakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditoris, dan Kinestetik) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa Visual, Auditoris, dan Kinestetik untuk menjadikan siswa merasa nyaman. VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Huda (2017: 287) untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni Visual, Auditoris, dan Kinestetik (VAK). Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran yaitu 1) Visual – modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, 2) Auditoris – modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, 3) Kinestetik – modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Berdasarkan uraian tersebut dalam model pembelajaran VAK ini ada 3 macam gaya belajar yaitu *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* yang dapat guru pergunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran dikelas dengan menggabungkan ketiga gaya belajar tersebut saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana belajar dapat lebih bervariasi dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*). Penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Jepang.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Metode Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) efektif terhadap hasil belajar bahasa jepang siswa kelas XI SMA Al Hasra Depok.

$H_a$  : Metode Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Al Hasra Depok.

### C. METODE

Metode penelitian digunakan dalam bentuk kuantitatif murni *true experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *posttest control design* yang dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Dan melakukan perbandingan dengan hasil dari *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMA Al Hasra Depok dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI IPA SMA Al Hasra Depok tahun ajaran 2018/2019. Dari populasi ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 3 SMA Al Hasra Depok tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan instrument test dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang terdiri dari beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji hipotesis, serta, uji *normalized gain*.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Al Hasra Depok tahun ajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 30 siswa dan kelas XI IPA 3 sebanyak 30 siswa. Dan yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), adalah kelas XI IPA 3. Dan yang menjadi kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) adalah kelas XI IPA 1.

Dalam penelitian ini model yang digunakan untuk menguji efektivitas adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Al Hasra, Depok. Penelitian ini di lakukan dengan 6 pertemuan yaitu 4 pertemuan untuk *treatment*, 1 pertemuan untuk uji validitas *posttest*, dan yang terakhir *posttest* dan angket untuk menilai hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMA Al Hasra Depok setelah diberikan *treatment* dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

### **Pertemuan *Treatment* (Pertemuan 1-4)**

Pertemuan pertama sampai dengan ke-empat dilakukan selama 2x45 menit pada masing-masing kelas dengan membahas materi belajar bahasa jepang dan melatih siswa untuk mengetahui serta mempraktekkan lebih dalam mengenai materi bahasa jepang.

### **Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan yang kelima ini, peneliti melakukan uji validitas *posstest* di kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 siswa. Soal yang diberikan terdiri dari pilihan ganda 15 soal, esai (audio) 8 soal, dan kalimat rumpang 6 soal dengan waktu 60 menit.

### **Pertemuan Keenam**

Pada pertemuan keenam ini, peneliti melakukan *posstest* pada kelas XI IPA 1 pada jam ke 3 dan ke 4, sedangkan untuk kelas XI IPA 3 pada jam ke 5 dan ke 6, masing – masing kelas terdiri dari 30 siswa. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda 8 soal, esai 10 soal, kalimat rumpang 7 soal, kalimat acak 5 soal dengan waktu 60 menit. Peneliti juga memberikan angket hanya kepada siswa kelas XI IPA 3 setelah siswa selesai mengerjakan soal *posttest* yang terdiri dari 15 pernyataan yang harus diisi oleh siswa untuk memberikan tanggapan terhadap model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada soal *posstest* untuk membuktikan bahwa soal *posttest* tersebut berdistribusi normal. Uji dilakukan dengan bantuan menggunakan SPSS 24 dengan nilai sig. *Saphiro Wilk*.

#### **1. Uji Normalitas Possttest Kelas Kontrol**

Tabel 1. *Case Processing Summary*  
Cases

N	Valid		Missing		Total	
	Percent	N	Percent	N	Percent	N
Posttest	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, dapat diketahui pada kolom pertama valid = 30 yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, pada kolom kedua N Missing = 0 menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang (*missing*). Dan pada kolom ketiga N total = 30 siswa.

Tabel 2. *Descriptives*

Posttest	Mean	66,00	1,447
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63,04
		Upper Bound	68,96
	5% Trimmed Mean	66,22	
	Median	65,00	

Variance	62,828	
Std. Deviation	7,926	
Minimum	47	
Maximum	80	
Range	33	
Interquartile Range	10	
Skewness	-,341	,427
Kurtosis	-,009	,833

Berdasarkan data tabel 2, diketahui rasio nilai skewness berada diantara nilai -2,00 sampai 2,00 dan nilai rasio kurtosis adalah -0,0108 hal ini berarti data *posttest* kontrol berdistribusi normal.

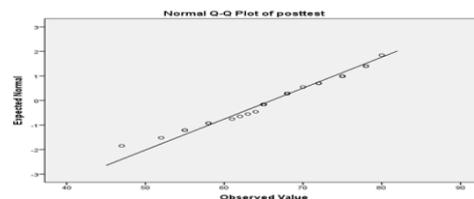
Tabel 3. Uji Normalitas

Statistic	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	,116	30	,200*	,972	30	,604

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output dari *shapiro wilk* pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,604, maka data di atas berdistribusi normal karena nilai signifiikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Scatter Plot Posstest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik pada gambar 1 menggambarkan bahwa titik berada di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data posttest tersebut berdidtribusi normal.

## 2. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen

Tabel 4. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Posttest	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui pada kolom pertama valid = 30 yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, pada kolom kedua N Missing = 0 menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang (missing). Dan pada kolom ketiga N total = 30 siswa.

Tabel 5. Descriptives

		Statistic	Std. Error	
posttest	Mean	82,367	1,7814	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,723	
		Upper Bound	86,010	
	5% Trimmed Mean	82,926		
	Median	83,500		
	Variance	95,206		
	Std. Deviation	9,7573		
	Minimum	50,0		
	Maximum	100,0		
	Range	50,0		
	Interquartile Range	12,0		
	Skewness	-1,132	,427	
	Kurtosis	2,893	,833	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rasio nilai skewness berada diantara nilai -2,00 sampai 2,00 dan memiliki rasio kurtosis 3,472 maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* eksperimen berdistribusi normal.

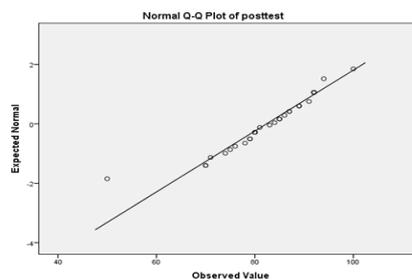
Tabel 6. Uji Normalitas

Statistic	Kolmogorov-Smimov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Df	Sig.		Statistic	df	Sig.
posttest	,098	30	,200*	,929	30	,045

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output dari *shapiro wilk* pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen adalah 0,929, maka data di atas berdistribusi normal karena nilai signifiikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 2. Scatter Plot Posttest Kelas Eksperimen

Berasarkan grafik gambar 2 menggambarkan bahwa titik berada di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen tersebut berdidtribusi normal.

## Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,112	1	58	,739

Nilai signifikansi dari data tabel 7 uji homogen adalah 0,739 yang dimana nilai hasil uji lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka sebagaimana pengambilan keputusan dapat disimpulkan hasil data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi homogen.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Tabel 8. *Group Statistics*

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	kelompok A	30	65,800	9,7252	1,7756
	kelompok B	30	82,367	9,7573	1,7814

Dari tabel 8 dapat dianalisis bahwa hasil dari *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen (Kelompok B) dan kelas kontrol (Kelompok A), menunjukkan kelas eksperimen memiliki rata – rata (mean) yang lebih tinggi dari rata – rata kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata – rata (mean) kelas eksperimen sebesar 82,36. Sedangkan nilai rata – rata (mean) kelas kontrol sebesar 65.80.

Tabel 9. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,112	,739	-6,587	58	,000	-16,5667	2,5152	21,6014	11,5320
	Equal variances not assumed			-6,587	57,999	,000	-16,5667	2,5152	21,6014	11,5320

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, data tersebut menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hipotesis statistic yang telah dirumuskan yaitu  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  ditolak dan  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Maka data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

## 2. Uji Data Nilai Efektivitas Pembelajaran

Tabel 10. Nilai N Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Daviation	Std. Erorr Mean
Gain	Eksperimen	30	39,5712	25,33997	4,62642
	Kontrol	30	8,7476	12,30252	2,24612

Berdasarkan hitungan *Normalized Gain* pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai *normalized* kelas eksperimen adalah 39,57. Sedangkan nilai *normalized* kelas kontrol adalah 8,74. Mean atau rata – rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar bahasa Jepang lebih efektif dari pada menggunakan metode konvensional.

### Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan yaitu *True Eksperimen Design*. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada kelas XI IPA 3 SMA Al Hasra Depok. Ketika penelitian ini berlangsung siswa menjadi lebih semangat dan lebih antusias saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

Dalam penelitian ini, dilakukan 6x pertemuan, 4 pertemuan pertama peneliti memberikan *treatment 2* pertemuan di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dan 2 pertemuan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Dilanjutkan dengan uji validitas di pertemuan ke 5 dan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen beserta dengan angket untuk kelas eksperimen.

Dari hasil *posttest* yang diberikan, kelas kontrol memperoleh nilai rata – rata sebesar 66,00, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata – rata sebesar 82,367. Dari nilai rata – rata yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen menyatakan perbedaan yang sangat terlihat. Dari data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Al Hasra Depok pada pembelajaran bahasa Jepang.

Pada Uji Normalitas dari pengujian data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan *Saphiro Wilk* diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) sebesar 0,045 sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

sebesar 0,604, dengan nilai signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data *posttest* dari masing – masing variabel berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal, setelah itu dilakukanlah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji data *Independent Sample T test*. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Data tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Setelah melakukan uji t, peneliti melakukan penghitungan *Normalized Gain* untuk mengukur seberapa efektifkah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Setelah peneliti melakukan penghitungan *Normalized Gain*, dapat diketahui nilai rata – rata *posttest* kelas kontrol sebesar 8,7476, sedangkan nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 39,571. Setelah diketahui hasil rata-rata nilai tersebut dan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar bahasa Jepang lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis semua pengujian data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Jepang yang dapat dilihat dari hasil test tersebut. Selain dilihat dari semua hasil pengujian data, hasil tersebut juga dapat dilihat dari tanggapan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berupa angket. Pada hasil angket yaitu 82,7% responden menyatakan setuju bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) menyenangkan, 82% responden menyatakan setuju bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Jepang, dan 78,7% responden menyatakan setuju bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat terus digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada siswa kelas XI IPA di SMA Al Hasra Depok tahun ajaran 2018/2019 adalah efektif. Dari analisis rata – rata nilai

posttest, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini ditunjukkan dari nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hipotesis statistic yang telah dirumuskan yaitu  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  ditolak dan  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Dari data yang diperoleh berdasarkan nilai rata – rata posttest setelah melakukan treatment dengan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata – rata 82,36. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata – rata kelas kontrol mendapatkan nilai 66,00. Dapat disimpulkan bahwa hasil rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hasil dari perhitungan *normalized gain* kelas eksperimen mendapatkan rata – rata 39,57 sedangkan kelas kontrol mendapatkan 8,74. Sehingga *normalized gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol  $39,57 > 8,74$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar bahasa Jepang lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran. Dan tanggapan siswa kelas XI IPA 3 belajar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang dan pembelajaran menjadi lebih semangat dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang disampaikan terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang, yaitu sebaiknya guru bisa menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) ini, guru bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti laptop, proyektor, speaker dan lain-lain untuk menyampaikan materi dengan cara yang berbeda – beda, dan juga guru harus bisa memaksimalkan waktu dengan mengkombinasikan model pembelajaran ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- DePorter (2003). *Quantum Teaching*: Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Faturrohman (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghufirah, Siti (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Aktifitas Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Haduyang Tahun Pelajaran 2015/2016*. IOSR Journal of Economics and Finance, 3 (1), 1-74.  
DOI: <https://doi.org/10.3929/ethz-b000238666>.
- Huda, Miftahul (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sari, Nur Indah (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Lengkukai*. Diambil 20 juni 2019, dari laman <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/32452>.
- Sudjana, Nana (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjianto dan Dahidi (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Wibowo, T Agus (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Metro Barat*. 图书情报工作, 1 (6) 67-72